

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa, tokoh adat masih sangat berperan dalam pelaksanaan pernikahan adat/gawi adat Lampung. Namun dalam pelaksanaannya masyarakat mengalami berbagai macam kendala yaitu faktor waktu yang terlalu lama, biaya yang besar dalam melaksanakan gawi adat Lampung sehingga begawi balak disederhanakan menjadi begawi matah yang sebagian pelaksanaannya sebagian dilaksanakan dan sebagian dibayarkan dengan uang.

Saat ini tokoh-tokoh adat menjalankan tugas dan perannya dengan cara melalui pepung (musyawarah) antar tokoh adat yang ada di Tiyuh/Desa untuk menentukan peraturan-peraturan adat utamanya dalam gawi adat Lampung. Sehingga pada awalnya begawi balak dapat diubah menjadi begawi matah dengan cara mengurangi prosesi adat dalam perkawinan adat Lampung. Tentunya akan mempermudah masyarakat untuk melaksanakan begawi atau pernikahan adat yang biasanya dikeluhkan adalah faktor biaya yang besar dan waktu yang terlalu lama. Begawi matah dapat dilakukan oleh setiap masyarakat dengan tidak mengurangi makna dan tujuannya dengan biaya yang tidak terlalu besar dan waktu yang singkat. Terlihat bahwa peranan

tokoh adat dalam melestarikan adat masih kuat dan dipegang teguh oleh tokoh adat di desa Gunung Katun Tanjungan.

## **B. Saran**

1. Bagi tokoh adat, agar dalam musyawarah adat mempertimbangkan kemampuan masyarakat yang akan melakukan Gawi Adat Lampung, dapat memberikan pertimbangan-pertimbangan untuk pelaksanaan gawi/pesta adat dapat tetap dilaksanakan.
2. Bagi masyarakat, agar lebih banyak lagi berpartisipasi dalam pelestarian setiap adat budaya Lampung, khususnya dalam pernikahan adat.
3. Bagi pemerintah khususnya dinas terkait yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan masyarakat terutama dalam pernikahan adat Lampung dan dapat membantu secara moril dan materil.